

LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kondisi fisik pondok pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk
2. Mengamati non fisik, meliputi struktur organisasi, dan lain-lain
3. Mengamati proses penerapan metode Al-Miftah Lil Ulum di pondok pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk
4. Mengamati tes tulis dan tes lisan dalam kenaikan jilid metode Al-Miftah Lil Ulum

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan guru shifir mahir:
 - a. Apa pengertian dari metode Al-Miftah?
 - b. Awal mula adanya metode Al-Miftah?
 - c. Mengapa menerapkan metode Al-Miftah di pondok pesantren Ar-Ridwan?
 - d. Bagaimana proses pembelajaran metode Al-Miftah di pondok pesantren Ar-Ridwan pada santri?
 - e. Bagaimana indikator keberhasilan yang dicapai santri dalam penerapan metode Al-Miftah?
 - f. Bagaimana cara mengetahui bahwa santri sudah memahami materi?
 - g. Bagaimana cara mengevaluasi dari pembelajaran metode Al-Miftah?
 - h. Apa saja kendala yang terjadi selama menerapkan metode Al-Miftah?
2. Wawancara dengan shifir awal:
 - a. Apa pengertian dari metode Al-Miftah?
 - b. Bagaimana proses pembelajaran metode Al-Miftah di pondok pesantren Ar-Ridwan pada santri?

Lampiran 1: Transkrip Wawancara

A. Informan 1

Nama : Ustadz Abdul Aziz MMM, S.H.I
Jabatan : Guru
Hari/Tanggal : Senin, 13 juli 2020

Peneliti

Apa pengertian dari metode Al-Miftah?

Ustadz Abdul Aziz MMM, S.H.I

Cara mudah mempelajari kitab kuning

Penulis

Awal mula adanya metode Al-Miftah?

Ustadz Abdul Aziz MMM, S.H.I

Metode Al-Miftahitu awal mulainya memang menjadi kegelisahan para alumni-alumni pesantren, terkait dengan minimnya santri siar dalam penyebaran islam, terkait dengan dasar-dasar pemahaman kitab kuning melemah membaca kitab kuning dikarenakan kurangnya pemahaman ataupun kurangnya kepekaan santri untuk mampu menguasai kitab kuning. Maka muncul metode Al-Miftah, metode Al-Miftah sebelumnya sudah ada metode amsilati, terus banyak metode-metode yang bermunculan dikalangan pesantren. Namun terkait dengan metode Al-Miftahitu metode yang dimunculkan sekitar tahun 2012 kemudian di loucingkan ditahun 2013 maka sampai detik ini metode Al-Miftah menjadi buming dikalangan pesantren khususnya di jawa timur, metode al -miftah itu nama lain dari nama Pondok Al-Miftah Lil Ulum, khusus bagi anak-anak tingkat smp atau bahkan ada yang tingkat SD/MI, pondok pesantrennya disebut Al-Miftah Lil Ulum maka metodenya pun dinamakan sesuai dengan nama pondok dengan metode Al-Miftah Lil Ulum itu pondok pesantren tingkat I'tadiyah yaitu tingkat dasar. Tingkatan kala klasifikasi berarti tingkat SMP, ataupun SD/MI. Maka Al-Miftah Lil Ulum diambil dari nama pondok supaya dikenal oleh orang bahwa Al-Miftah itu munculnya atau pencetusnya adalah pondok sidogiri, kalo sidogiri itu nama pondok, pondok sidogiri namanya ya sidogiri desanya nama pondok sama dengan tegalrejo nama pesantrenya ya tegalrejo, sama dengan sidogiri, sidogiri itu desa nama pondoknya sidogiril, maka Al-Miftah lil ulum itu tingkatan baru untuk anak-anak yang baru lulus sd/mi khusus untuk mendalami kitab kuning, maka disebut pondoknya disebut Al-Miftah Lil Ulum metodenya pun mengikuti nama pondok.

Penulis

Mengapa menerapkan metode Al-Miftah di pondok pesantren Ar-Ridwan?

Ustadz Abdul Aziz MMM, S.H.I

Satu karena metode Al-Miftah itu simple, kedua pengajarannya juga interaktif memang harus interaktif, terus yang ketiga itu mudah dipahami oleh anak dan materinya sangat gamblang.

Penulis

Bagaimana proses pembelajaran metode Al-Miftah di pondok pesantren Ar-Ridwan pada santri?

Ustadz Abdul Aziz MMM, S.H.I

Penerapannya sebenarnya mudah pertama harus disampaikan materinya semisal jilid satu materi tentang kalimah, kalimah itu ada berapa ada 3, kemudian yang pertama itu kalimah isim, isim itu apa, maka kita harus memberikan arti yang mudah bagi santri isim adalah kata benda atau nama kemudian sebutkan nama-nama benda disekeliling santri apa saja maka itu disebut isim, itu cara metode pengajaran. Jadi bisa disampaikan secara mudah dan diterima dengan mudah oleh santri. Misal kalimah fiil kata kerja sebutkan kata kerja yang sering dilakukan oleh santri maka santri akan menyampaikan bentuk kata kerja nah itu cara metode penyampaian pembelajaran Al-Miftah kepada anak, anak akan selalu ditanya agar anak selalu berfikir untuk memberikan satu jawaban yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Penulis

Bagaimana indikator keberhasilan yang dicapai santri dalam penerapan metode Al-Miftah?

Ustadz Abdul Aziz MMM, S.H.I

Indikatornya tergantung santri, pertama kalo santri itu artinya mampu menguasai dasar-dasar belajar Al-Miftah itu harusnya baca qur'an sudah lancar atau huruf hijaiyah lah, atau bisa baca tulisan arab. Nah maka indikator itu akan bisa mempengaruhi kecepatan pemahaman santri kalo dia sudah punya dasar itu, maka akan sangat mudah memahami dan secara keberhasilan ini lebih sangat mudah dicapai karena metodenya sangat simple sekali, sangat bisa jadi tolak ukur keberhasilan anak ataupun santri sesuai dengan guru atau sesuai dengan yang disampaikan oleh mereka kalo cara menyampaikannya tepat maka santri akan bisa

memahami dengan mudah. Kalo terlalu banyak materi kemudian anak tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban maka juga anak akan kurang aktif.

Penulis

Bagaimana cara mengetahui bahwa santri sudah memahami materi?

Ustadz Abdul Aziz MMM, S.H.I

Kalo sudah memahami, jadi Al-Miftah itu ada tiga tingkatan. Pertama pemahaman materi setelah materi menguasai jilid 1,2,3 dan 4 atau kemudian anak itu akan diarahkan pada cara membaca kitab yang benar. Guru akan menyampaikan atau akan membacakan satu kalimat dalam kitab kuning dan santri akan mengharokati atau memberi syakal pada kalimat tersebut. Kemudian setelah itu santri diperintahkan untuk membacanya lagi dihadapan guru untuk melihat perkembangan dia memahami kalimat tersebut. Setelah selesai dalam tahap itu kemudian tahap selanjutnya adalah memberi penjelasan atau arti dari kata arab itu apa, maka tahap pertama adalah menguasai materi dari jilid 1-4, dari mulai bab isim, fiil, dan tentang kedudukan atau tarkib dalam kitab kuning. Kalo itu sudah kuasai maka tinggal anak itu disuruh untuk membaca secara eee.. taktek, taktek itu potong-potong alhamdu kalimat apa kemudian isim mu'rob apa dijelaskan secara detail dan setiap kalimat harus bisa menjawab. Harus bisa menguasai dari taktek per kalimat baik itu babakan isim atau fiil maka dia harus bisa menjawab. Kalo sudah bisa maka berikutnya baru bisa ditempuh. Setelah itu dibaca sampai batas yang ditentukan maka kelanjutannya santri harus bisa memaknai atau makna pegon sekaligus dengan arti murodnya. Ada tiga tahap.

Penulis

Bagaimana cara mengevaluasi dari pembelajaran metode Al-Miftah?

Ustadz Abdul Aziz MMM, S.H.I

Evaluasi selalu dilakukan dalam setiap menyampaikan materi jadi guru menyampaikan materi kemudian anak sudah memahami maka disitu akan dievaluasi, sejauh mana anak mampu memahami materi yang disampaikan. Itu dalam evaluasi bisa e.. satu minggu ataupun dalam satu hari anak sudah paham hari berikutnya harus dievaluasi sejauh mana anak itu memahami kalo kurang dipahami maka akan diulang materi yang belum paham. Kalo setiap guru harus mampu membawa 10 anak santri tidak boleh lebih. Itu metode yang diterapkan oleh Al-Miftah maka menghadapi 10 anak berarti 1 guru, 1 guru berarti 10 anak dan nanti di 10 anak itu akan tahu mana yang kualitasnya pemahamannya agak cepat yang mana yang lambat maka nanti akan diroling, yang lambat dengan yang lambat yang

agak cepat memahami dikumpulkan dengan yang agak cepat memahami juga. Jadi ada 10 anak akan selalu diroling jadi tidak menghambat anak yang lebih cepat dalam kemampuan ee memahaminya kecepatan memahami ini tidak akan menghambat atau tidak terhambat dengan anak atau temanya yang kurang cepat memahami maka nanti keberlanjutan dari materi itu akan terputus bagi anak yang cepat memahami. Kalo anak yang kurang cepat memahami maka harus dievaluasi lagi, dievaluasi sesuai dengan jumlah anak 10 maksimal. Kemudian evaluasi yang dilakukan selanjutnya yaitu melakukan tes untuk tes itu ada tes lisan dan tes tulis. Kalo tes tulis kita mencari ta'bir dari kalimat atau sudah disiapkan kalimat-kalimat maka nanti anak ataupun santri suruh menjawab apa yang ditanyakan. Misalkan kalimat alhamdu itu kalimatnya apa mu'rob apa mabni, ma'rifat atau nakiroh itu cara tes lisan. Kemudian untuk tes tertulis itu juga ada dalam setelah menyelesaikan jilid satu haru ada tes tulis, tes tulis itu kaitanya dengan materi kalo tes lisan itu ditanya sesuai dengan pemahaman yang mana anak memahami kalo tes lisanya bagus otomatis tes tulisnya pun juga bagus itu.

Penulis

Apa saja kendala yang terjadi selama menerapkan metode Al-Miftah?

Ustadz Abdul Aziz MMM, S.H.I

Kendalanya yaitu waktu, kedisiplinan santri ketika sudah saatnya belajar maka santri kadang tidak hadir, kalo kedisiplinan waktu itu setandar minimal satu pertemuan itu 2 jam. Itu dari mulai pagi, siang, dan sore harusnya setiap hari ada 3 pertemuan. Satu pertemuan 2 jam dalam sehari harusnya 3 kali pertemuan. Karena sebagian anak ada yang sekolah jadi waktu untuk pembelajaran Al-Miftah hanya pada malam hari.

Guru Shifir Mahir

Abdul Aziz MMM, S.H.I

B. Informan 2

Nama : Ustadzah Ulfatun Hasanah

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 juli 2020

Penulis

Apa pengertian dari metode Al-Miftah?

Ustadzah Ulfatun Hasanah

Metode Al-Miftah adalah metode cara mudah membaca kitab kuning

Penulis

Bagaimana proses pembelajaran metode Al-Miftah di pondok pesantren Ar-Ridwan pada santri?

Ustadzah Ulfatun Hasanah

Pertama anak disampaikan materi terlebih dahulu, kemudian anak diperintahkan untuk menghafal materi yang sudah disampaikan, setelah anak sudah menghafal langsung dipraktekan. Prakteknya menjawab pertanyaan yang sudah saya siapkan.

Penulis

Bagaimana indikator keberhasilan yang dicapai santri dalam penerapan metode Al-Miftah di pondok pesantren Ar-Ridwan?

Ustadzah Ulfatun Hasanah

Indikatornya yaitu anak sudah bisa menguasai setiap materi yang sudah saya sampaikan kemudian dapat menerapkan atau bisa mempraktekannya Kalo untuk mengetahui bahwa santri sudah memahami atau belum sangat terlihat sekali mba, pada saat saya mengajukan pertanyaan biasanya dia belum bisa menjawab pertanyaan. Beda dengan anak yang sudah menguasai materi, dia akan cepat menjawab pertanyaan yang saya lontarkan. Jadi begitu mba.

Penulis

Bagaimana cara mengevaluasi dari pembelajaran metode Al-Miftah?

Ustadzah Ulfatun Hasanah

Jadi begini mba biasanya evaluasi yang saya lakukan yaitu mengulas kembali materi yang sudah saya sampaikan. Kemudian dilakukan tes lisan dan tes tulis untuk mengetahui sejauh mana anak memahami materi yang sudah saya sampaikan mba.

Penulis

Apa saja kendala yang terjadi selama menerapkan metode Al-Miftah?

Ustadzah Ulfatun Hasanah

Waktunya sedikit sih, yang kedua jika menghafalkan agak susah tidak cepat. Tetapi anak sudah cepat sih dalam memahaminya. Jika disuruh praktek mereka sudah bisa menjawab pertanyaan yang saya berikan.

Guru Shifir Awal

Ulfatun Hasanah

C. Informan 3

Nama : Ustadzah Aminatun Zuhriyah

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : jum'at, 17 juli 2020

penulis

Apa pengertian dari metode Al-Miftah?

Ustadzah Aminatun Zuhriyah

Metode yang mudah untuk di pahami dalam menerapkan pembelajaran nahwu yang mana ilmu nahwu adalah ilmu untuk bisa membaca kitab kuning.

penulis

Bagaimana proses pembelajaran metode Al-Miftah di pondok pesantren Ar-Ridwan pada santri?

Ustadzah Aminatun Zuhriyah

Yang pertama kita menjelaskan kepada anak menyampaikan materi, yang kedua anak diperintahkan untuk latihan, ketika anak sudah bisa menjawab dari pertanyaan saya berarti anak itu sudah paham dengan materi yang saya terangkan.

penulis

Bagaimana indikator keberhasilan yang dicapai santri dalam penerapan metode Al-Miftah di pondok pesantren Ar-Ridwan?

Ustadzah Aminatun Zuhriyah

Indikatornya anak diharapkan mampu memahami materi dan kalo bisa mampu menghafal materi yang sudah disampaikan. Yang kedua mereka sudah bisa membedakan ini isim ini fiil dan bisa menerapkan ketika di uji dengan potongan kitab kuning yang ada di kitab al-miftah itu sendiri.

Penulis

Bagaimana cara mengevaluasi dari pembelajaran metode Al-Miftah?

Ustadzah Aminatun Zuhriyah

Evaluasi yang saya lakukan ada dua sih mba, yang pertama itu tes lisan dan yang kedua itu tes tulis. Dari tes lisan anak diperintahkan bisa menjelaskan dari kalimat yang sudah ada di kitab al-miftah kemudian anak menjawab pertanyaan saya. Jika memang anak sudah bisa menjawab maka anak sudah memahami materi nah dari sini jika anak ada yang masih ragu-ragu dalam menjawab maka akan dilakukan evaluasi lagi. Kemudian tes tertulisnya tidak jauh beda dengan tes lisan pertanyaan cuman bedanya kalo tes lisan mereka langsung menjawab jika tes tulis mereka menulis jawaban sesuai dengan pertanyaan yang saya berikan.

penulis

Apa saja kendala yang terjadi selama menerapkan metode Al-Miftah?

Ustadzah Aminatun Zuhriyah

Ada sih mba kendala, pasti setiap sesuatu ada kendalanya. Begitu pula dengan penerepan metode al-miftah itu sendiri. Salah satunya kendalanya ini terlalu banyak anak mba, seharusnya metode al-miftah itu satu guru 10 anak. Jadi umurnya juga berbeda-beda mba, seharusnya anak kecil disatukan dengan yang kecil yang sudah besar dengan yang sudah besar. Tapi karena minimnya guru jadi disatukan saja. Kemudian waktunya juga mba karena metode ini harusnya paling tidak sampai 2 jam.

Guru Shifir Awal

Aminatun Zuhriyah

D. Informan 4

Nama : Ustadz Hawin Musyafa

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : Minggu, 19 juli 2020

penulis

Apa pengertian dari metode Al-Miftah?

Ustadz Hawin Musyafa

Metode al-miftah itu salah satu metode baca kitab dengan bahasa yang mudah bukan bukan dengan metode yang cepat ya, tetapi cara mudah.

penulis

Bagaimana proses pembelajaran metode Al-Miftah di pondok pesantren Ar-Ridwan pada santri?

Ustadz Hawin Musyafa

Yang saya ajarkan itu metodenya sama seperti yang diajarkan oleh guru saya, seperti itu sama metodenya. Yang pertama yaitu mengulas kembali dulu materi yang kemarin yang sudah disampaikan. Yang kedua pemahaman materi, setelah anak paham diuji dengan melakukan latihan. Supaya santri tidak bosan di metode al-miftah itu ada juga menyanyi sesuai dengan materi. Jadi di metode al-miftah itu ada nyanyian materi yang dibuat nyanyian jadi lebih menarik. Malah anak lebih mudah menghafal jika menggunakan nyanyian jadi tidak membosankan.

penulis

Bagaimana indikator keberhasilan yang dicapai santri dalam penerapan metode Al-Miftah di pondok pesantren Ar-Ridwan?

Ustadz Hawin Musyafa

Untuk indikatornya itu sendiri ya mba, jadi al-miftah itu kan terdiri dari 4 jilid. 4 jilid itu berisi materi kemudian 2 jilidnya lagi itu pelengkap yang satunya tasrifan dan yang satunya lagi seperti nadzom yang di dalamnya materi al-miftah yang

menggunakan nyanyian. Ya indikatornya itu sesuai per jilid itu sendiri, jadi yang disampaikan awal itu jilid satu nanti jika sudah selesai lanjut ke jilid yang lainnya.

Penulis

Bagaimana cara mengevaluasi dari pembelajaran metode Al-Miftah?

Ustadz Hawin Musyafa

Nah itu evaluasi yang dilakukan sesuai dengan targetnya mba, jika sudah selesai menyelesaikan jilid satu dilakukan evaluasi terlebih dahulu yaitu dengan mengulas dari awal jilid satu tersebut. Jika santri sudah menguasai jilid satu dilakukan latihan terlebih dahulu sampai mereka benar-benar paham. Kalo sudah paham maka lanjut ke jilid yang kedua dan begitu seterusnya. Salah satu evaluasi yaitu dilakukan tes juga yaitu tes lisan dan tes tertulis dari sini maka akan mengetahui mana santri yang sudah benar-benar paham dan mana yang belum bisa memahami. Jadi seperti itu mba. Tes lisan dilakukan biasanya saya tanyakan satu persatu.

penulis

Apa saja kendala yang terjadi selama menerapkan metode Al-Miftah?

Ustadz Hawin Musyafa

Kalo kendala pasti ada ya, setiap pembelajaran pasti ada kendalanya. Sebenarnya metode al-miftah itu efektifnya satu guru 10 murid. Misalnya banyak murid itu termasuk kendala. Kalo disini gurunya ngepas mba jadi tidak bisa menerapkan satu guru 10 anak. Kendala selanjutnya itu pemahaman santri kan berbeda-beda. Ada yang mudah memahami dan ada yang sulit untuk memahami. Setiap materi kan berbeda-beda ya mba ada yang menurut anak mudah ada yang menurut mereka sulit sekali untuk dipahami.

Guru Shifir Awal

Hawin Musyafa

E. Informan 5

Nama : Neli Sofiyatun Nisa

Jabatan : Santriwati

Hari/Tanggal : Selasa, 21 juli 2020

Penulis

Bagaimana metode Al-Miftah menurut anda?

Neli Sofiyatun Nisa

Cukup mudah dipahami, mudah dihafal, menarik, menariknya karena ada lagu-lagunya bukunya berwarna.

Penulis

Apakah kendala yang dialami selama penerapan metode Al-Miftah?

Neli Sofiyatun Nisa

Pernah mba, kendala yang saya rasakan itu ketika sudah masuk ke level jilid yang selanjutnya karena semakin bertambah jilid materinya semakin sulit. Tetapi untuk menghafalkan bisa mba. Kendala saya itu ketika menerapkan materi itu.

Santri Putri

Neli Sofiyatun Nisa

F. Informan 5

Nama : Hadi Kurniawan

Jabatan : Santri putra

Hari/Tanggal : Selasa, 21 juli 2020

penulis

bagaimana metode Al-Miftah menurut anda?

Hadi Kurniawan

Sangat menarik mba, karena metodenya mudah untuk dipahami. Apalagi saya belum pernah belajar ilmu nahwu.

Penulis

Apakah kendala yang dialami selama penerapan metode Al-Miftah?

Hadi Kurniawan

Ada mba, biasanya saya masih harus terus memahami setiap materi yang disampaikan. Kelememahan saya dalam menghafal soalnya mba.

Santri Putra

Hadi Kurniawan

Jilid 3



1



2





Gambar1. 1 Wawancara Dengan Guru Shifir Awal



Gambar1. 2 wawancara dengan guru shifir awal



Gambar1. 3 wawancara dengan santri putri



Gambar1. 4 wawancara dengan guru shifir awal



Gambar1. 5 Pembelajaran Kelas Shifir Mahir



Gambar1. 6 Pembelajaran Kelas Shifir Mahir



Gambar1. 7 Pembelajaran Kelas Shifir Awal



Gambar1. 8 pembelajaran kelas shifir awal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitri Nurhayati
Nim : 1623211065
Email : fitriannakhira@gmail.com
IG : fitri_nurhayati20
TTL : Bandar Jaya, 20 Juni 1998
Fak/Prodi : Tarbiyah/ PAI
Tahun Masuk : 2016
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Nasikun
Nama Ibu : Fainah
Alamat : Jl. Selarai, Desa Bandar Jaya, Kab.Musi Banyuasi,
Palembang, Sumatra Selatan
Riwayat Pendidikan :
1. Sd Negeri 2 Bandar Jaya (2010)
2. Mts Minat Kesugihan (2013)
3. Ma Plus Nururrohman Kwarasan (2016)
4. S1 IAIIG Cilacap (2020)

Cilacap, 20 juni 2020

Mahasiswa

Fitri Nurhayati

